

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS ditutup bervariasi pada Kamis. Pelemahan saham Tesla dan sektor semikonduktor menekan pasar, meski data ketenagakerjaan Juni yang lebih lemah mengurangi ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed. Secara mingguan, indeks utama tetap mencatat kenaikan menjelang libur Independence Day.

Indeks S&P 500 turun 0,1% ke 7.478,66, Nasdaq Composite melemah 0,8% ke 25.832,67, sementara Dow Jones naik 1,1% dan ditutup di rekor baru 52.899,24.

Fokus pasar tertuju pada data tenaga kerja AS. Nonfarm payrolls Juni hanya bertambah 57.000, jauh di bawah ekspektasi 114.000 dan melambat dari 129.000 pada Mei. Namun, tingkat pengangguran turun menjadi 4,2% dari 4,3%, menunjukkan pasar tenaga kerja masih cukup solid. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa The Fed tetap akan berfokus pada pengendalian inflasi.

Di sisi lain, saham semikonduktor kembali tertekan setelah reli besar pada kuartal II, dengan Philadelphia Semiconductor Index turun lebih dari 11% dalam dua hari terakhir. Sementara itu, OpenAI menjadi sorotan setelah dilaporkan mengusulkan pemberian 5% kepemilikan kepada pemerintah AS menjelang rencana IPO.

PASAR EUROPA: Bursa saham Eropa ditutup menguat tajam pada Kamis setelah data ketenagakerjaan AS yang lebih lemah dari perkiraan meningkatkan ekspektasi bahwa The Fed akan mengurangi laju kenaikan suku bunga tahun ini.

Indeks STOXX 600 naik 1,4%. DAX Jerman menguat 2%, CAC 40 Prancis naik 1,7%, FTSE 100 Inggris bertambah 1,7%, dan FTSE MIB Italia menguat 1,6%.

Sentimen positif dipicu oleh data nonfarm payrolls AS yang hanya bertambah 57.000 pada Juni, jauh di bawah ekspektasi 114.000. Kondisi ini meredakan tekanan terhadap biaya pinjaman global dan memberi ruang lebih besar bagi ECB dalam menentukan arah kebijakan moneter.

Sentimen juga didukung pernyataan Presiden ECB, Christine Lagarde, yang menyebut risiko terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi Zona Euro kini semakin seimbang, sehingga meredakan kekhawatiran pasar setelah kenaikan suku bunga ECB bulan lalu.

PASAR ASIA: Bursa saham Asia mayoritas melemah pada Kamis, dipimpin oleh Korea Selatan, seiring aksi jual saham teknologi dan semikonduktor akibat kekhawatiran terhadap tingginya valuasi sektor AI.

KOSPI anjlok 5%, dengan Samsung Electronics turun 7,5% dan SK Hynix merosot 9,2%. Di Jepang, Nikkei 225 turun 1,6%, sementara saham-saham semikonduktor seperti Kioxia, Ibiden, Murata, Furukawa Electric, dan Mitsui Mining & Smelting juga mengalami penurunan tajam.

Di Taiwan, saham TSMC dan emiten lain dalam rantai pasok AI turut melemah karena investor kembali mengevaluasi valuasi sektor yang telah melonjak sepanjang tahun ini. Sebaliknya, SoftBank naik 1,5% setelah dilaporkan kembali melanjutkan pembahasan pinjaman senilai USD 10 miliar yang dijamin kepemilikannya di OpenAI.

Sementara itu, pasar saham China relatif lebih tangguh. Shanghai Composite turun 1,9% dan CSI 300 melemah 0,9%, meski sebelumnya sempat didukung oleh data manufaktur yang positif serta harapan adanya tambahan stimulus kebijakan.

KOMODITAS: EMAS: Harga emas melonjak pada Kamis setelah data ketenagakerjaan AS bulan Juni yang lebih lemah dari perkiraan meningkatkan ekspektasi bahwa The Fed akan lebih berhati-hati dalam menaikkan suku bunga.

Peluang kenaikan suku bunga pada September turun menjadi sekitar 51% dari sebelumnya 66%, berdasarkan CME FedWatch. Harga spot gold naik 2,4% ke USD 4.126,75 per ons, sementara gold futures menguat 1,45% ke USD 4.142,42 per ons.

MINYAK: Harga minyak bergerak relatif stabil menjelang libur panjang Hari Kemerdekaan AS, setelah sebelumnya mengalami tren penurunan selama empat pekan berturut-turut hingga kembali ke level sebelum konflik Iran.

Brent naik tipis ke USD 71,60 per barel, sedangkan WTI turun 0,2% ke USD 68,47 per barel. Sentimen pasar masih dipengaruhi membaiknya arus pengiriman minyak melalui Selat Hormuz, yang membantu meredakan kekhawatiran terhadap gangguan pasokan global.

INDONESIA: IHSG pada perdagangan Kamis kemarin kembali menguat menuju level 5744.56. Pasar masih cukup wait and see serta cukup fragile terkait dengan kondisi Indonesia saat ini, sekaligus menjadikan pasar cukup volatil.

Dari sisi teknikal masih tetap sama fondasi pijakan yang harus dilewati. Jika IHSG tidak kembali menguat di atas 6000, potensi untuk koreksi kembali ada di support 5300-5400. Jika break 6000, potensi selanjutnya menguat terlebih dahulu ke 6100 dan 6240.

JCI

5744.6 +49.4 (+0.87%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
TPIA	829.1	BRMS	405.9
BBRI	815.9	DSSA	381.3
BBCA	702.9	BUMI	278.9
BMRI	542.9	RAJA	277.1
BRPT	537.5	TLKM	270.1

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBCA	143.2	BBRI	194.7
TPIA	83.9	MAPI	82.7
BMRI	75.4	ASII	75.7
BRPT	50.5	BRMS	44.1
ANTM	38.0	DSSA	33.5

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	7.16	0.95	15.3%
USDIRDR	17,994	46	0.9%
KRWIDR	11.70	0.12	1.1%

IHSG WAIT AND SEE



BROKEN SUPPORT, POTENTIAL CONTINUED DOWNTREND

Support 5300-5400 / 4800-4900

Resistance 6000-6200 / 6900-7000 / 7600-7750

Stock Pick

SPECULATIVE BUY **AMMN – Amman Mineral Internasional Tbk**



Entry 3240-3100

TP 3900-4000 / 4500-4700

SL <2900

SPECULATIVE BUY **ANTM – Aneka Tambang Tbk**



Entry 2760-2650

TP 2970-3000 / 3250-3300

SL <2550

SPECULATIVE BUY PSAB – J Resources Asia Pasifik Tbk



Entry 392-380
TP 420-430 / 460-480
SL <360

SPECULATIVE BUY ARCI – Archi Indonesia Tbk



Entry 925-900
TP 1020-1050 / 1200-1260
SL <830

SPECULATIVE BUY ADMR – Alamtri Minerals Indonesia Tbk



Entry 1380-1350
TP 1500-1550 / 1650-1700
SL <1265

Company News

UANG: Pakuan Tbk. Bidik Pendapatan IDR 378M

PT Pakuan Tbk (UANG) membidik pertumbuhan kinerja dua digit di tahun 2026. Perseroan menargetkan pendapatan sekitar Rp378 miliar dan laba bersih Rp78 miliar, atau masing-masing tumbuh sekitar 10 persen dari tahun sebelumnya. Berdasarkan keterbukaan informasi (2/7), manajemen UANG juga menargetkan aset meningkat sekitar 26,6 persen menjadi Rp2,28 triliun, disertai perbaikan struktur permodalan dengan rasio debt to equity ratio (DER) di bawah 1,5x. Manajemen UANG menyebut, target itu didukung prospek industri properti yang mulai membaik. Perseroan mencermati pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 diproyeksikan berada di kisaran 4,9-5,9 persen. Sementara penjualan properti residensial primer telah menunjukkan pemulih dengan pertumbuhan 7,83 persen secara tahunan pada kuartal IV-2025. Meski begitu, perseroan mewaspadai sejumlah tantangan, mulai dari penyesuaian tarif PPN menjadi 12 persen, volatilitas biaya konstruksi, hingga ketersediaan lahan strategis. "Maka, arah strategi meliputi penguatan land bank, pengembangan residensial selektif, disiplin biaya & pemulihan margin, produk ber-ESG, serta kajian potensi wellness dan eco-tourism," tulis manajemen. Di sisi operasional, perseroan terus melanjutkan pengembangan kawasan Shila at Sawangan melalui penyelesaian beberapa proyek, seperti Cluster The Forest (±4,5 ha), Kaveling South Lake (±12 ha), dan area komersial Marche. Selain mengoptimalkan proyek eksisting, Perseroan turut memperkuat cadangan lahannya melalui akuisisi 99,99% saham PT Vasanta Daria Development dan 63,03% saham PT Daria Mulia Properti. Langkah tersebut diharapkan menjadi sumber pertumbuhan jangka panjang sekaligus memperluas pengembangan kawasan. "Kedua akuisisi ini secara langsung memperluas land bank dan pipeline pengembangan Perseroan, dengan dampak proforma meningkatkan total aset menjadi sekitar Rp1,84 triliun," tutur manajemen. (Emiten News)

ATIC: Bakal Gelar Rights Issue, Targetkan Dana IDR 289 Miliar

PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) mengumumkan rencana Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III (PMHMETD III) atau rights issue. Dalam aksi korporasi ini, perseroan menawarkan sebanyak 578.840.338 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham. Jumlah tersebut mewakili 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PMHMETD III. Dengan harga pelaksanaan yang ditetapkan sebesar Rp500 per saham, ATIC membidik total dana segar mencapai Rp289.420.169.000. Berdasarkan prospektus ringkas yang diterbitkan ATIC (2/7), setiap pemegang saham yang memiliki 4 saham biasa yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada recording date berhak atas 1 HMETD. Manajemen ATIC juga mengingatkan perihal potensi dilusi. Karena, apabila pemegang saham tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya, maka akan mengalami dilusi kepemilikan sebanyak 20% dari persentase kepemilikan sahamnya semula dalam perseroan. Selain itu, dengan aksi korporasi ini turut mengubah peta kepemilikan saham perseroan karena restrukturisasi para pemegang saham utama. TIS Inc., selaku pemegang saham utama dengan kepemilikan 37,30%, telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh porsi HMETD yang menjadi haknya. PT Artha Investama Jaya, selaku pemegang saham dengan kepemilikan 28,69%, juga menyatakan tidak mengambil haknya dan memilih untuk mengalihkan seluruh HMETD miliknya kepada empat investor strategis, yaitu PT Inti Global Resource Indonesia sebanyak 72.664.952 saham, Sukemi Kasim sebanyak 34.920.032 saham, Yuliana Tan sebanyak 34.920.032 saham, dan Frieda Lukman sebanyak 23.591.771 saham. (Emiten News)

PBSA: Tebar Dividen IDR 179 Miliar Setara IDR 60/Saham, Yield 7.69 Persen

PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA) berancang-ancang membagikan dividen tunai sebesar Rp179.093.178.000 atau Rp179,09 miliar untuk tahun buku 2025. Keputusan tersebut diketuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada Selasa, 30 Juni 2026. Ringkasan risalah rapat dirilis perseroan pada Kamis (2/7/2026). Dividen ditetapkan Rp60 per saham dengan dividend payout ratio 55,95% dari laba tahun berjalan 2025. Berdasarkan harga intraday Kamis (2/7/2026) di level Rp780, yield dividen PBSA mencapai 7,69%. Adapun, jumlah Dividend Payout Ratio menurun dari tahun sebelumnya di posisi 76,75% dari laba bersih 2024 dan yield dividen saat itu yang sempat mencapai 12,44 persen dalam penelusuran EmitenNews. Direktur Utama PBSA, Vincentius Susanto, mengatakan agenda penggunaan laba bersih disetujui secara mutlak oleh pemegang saham. RUPST dihadiri perwakilan 2.636.086.200 saham atau 88,31% dari total saham dengan hak suara. Selain dividen, perseroan turut menyisihkan Rp20 miliar sebagai dana cadangan sesuai Pasal 70 UUPU dan Pasal 23 Anggaran Dasar. "Sisanya akan dimasukkan untuk menambah Saldo Laba guna mendukung operasional dan pengembangan usaha strategis perseroan ke depan," tulis Dirut PBSA dalam laporan resminya. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Pertamina Pastikan Tetap Profit Meski Harga LNG Industri Dipangkas ke USD 13

PT Pertamina (Persero) memastikan perusahaan tetap mendapat untung meski harga gas alam cair atau liquefied natural gas (LNG) industri dipangkas ke level US\$13 per MMBtu. Adapun, pemerintah baru saja menurunkan harga LNG dari sekitar US\$20 hingga US\$23 menjadi US\$13 per MMBtu. Kebijakan penurunan harga ini berlaku untuk industri di wilayah Jawa bagian Barat. Langkah penurunan harga juga diambil demi menjaga daya saing industri dan meredam risiko pemutusan hubungan kerja (PHK). Penurunan harga LNG itu tentu berdampak pada Pertamina Group. Pasalnya, Pertamina memiliki unit bisnis atau anak perusahaan dari hulu hingga hilir gas. Di sektor hulu migas, perusahaan pelat merah itu memiliki PT Pertamina Hulu Energi (PHE), sementara di hilir dan distribusi gas ada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau PGN. Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina Muhammad Baron menuturkan, pihaknya telah melakukan koordinasi secara intensif dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pihaknya memastikan Pertamina tetap mendapat keuntungan walaupun harga LNG untuk industri turun. "Harga gas sudah ditentukan harganya, kemudian dari kami Pertamina Group, baik dari PGN, baik dari Subholding Upstream, melaksanakan koordinasi secara intensif dan secara kuat agar harga tersebut tetap secara Pertamina bisa mendapatkan keekonomian yang baik," ujar Baron ditemui di Grha Pertamina, Jakarta, Kamis (2/7/2026). Dia menambahkan bahwa Pertamina Group mendukung kebijakan dari pemerintah tersebut. Pihaknya juga memastikan distribusi dan penyaluran LNG berjalan lancar. "Tentu upaya ini tidak hanya oleh PGN dalam penyaluran, tapi juga oleh Pertamina Group lainnya mendukung kegiatan tersebut sehingga dari sisi hulu sampai dengan nanti penyalurannya di hilir di PGN itu bisa terlaksana dengan baik," tutur Baron. Sebelumnya, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengatakan, penurunan harga LNG untuk industri tidak sepenuhnya ditanggung oleh satu pihak. Pemerintah membagi beban penyesuaian biaya mulai dari sisi hulu hingga hilir, termasuk memangkas porsi penerimaan negara dan meminta badan usaha mengefisienkan biaya operasional. Penurunan harga dilakukan melalui kontribusi seluruh pihak dalam rantai pasok gas. Dari sisi hulu, pemerintah mengurangi porsi bagi hasil yang menjadi hak negara, sementara kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) juga diminta ikut menyesuaikan margin. Di sisi hilir, pemerintah meminta PGN dan Pertamina melakukan efisiensi biaya agar harga jual LNG kepada industri dapat ditekan. (Bisnis Indonesia)

Global News

China Resources New Energy Melonjak Lebih dari Dua Kali Lipat pada Debut Bursa setelah Menjadi IPO Terbesar di Asia Tahun 2026

Saham China Resources New Energy (001248) melonjak lebih dari dua kali lipat pada hari pertama perdagangan di Bursa Shenzhen pada Kamis, setelah perusahaan energi angin dan surya tersebut berhasil menghimpun dana sebesar 24,5 miliar yuan (USD 3,6 miliar) dalam penawaran umum perdana (IPO) terbesar di Asia tahun ini. Saham tersebut ditutup pada harga 23,95 yuan, naik 137% dari harga IPO sebesar 10,11 yuan. Saham dibuka pada 21,60 yuan dan sempat melonjak hingga 198% selama sesi perdagangan, sehingga memicu penghentian sementara perdagangan. Debut tersebut berlawanan dengan penurunan hampir 3% pada indeks saham unggulan CSI300. Lonjakan tajam pada hari pertama bukanlah hal yang tidak biasa di China, di mana harga IPO sering ditetapkan relatif rendah dan tingginya permintaan dari investor ritel dapat mendorong kenaikan signifikan saat debut. Dalam beberapa waktu terakhir, saham-saham IPO yang terkait dengan AI dan semikonduktor juga mencatat lonjakan serupa. "Keberhasilan pencatatan ini menunjukkan bahwa selera risiko investor terhadap IPO berskala besar di pasar A-share mulai membaik," ujar Billy Toh Kian Hin, Head of Retail Research Regional di CGS International Securities. Menurutnya, debut tersebut memperkuat sentimen positif investor terhadap pencatatan perusahaan-perusahaan strategis berskala besar di China, khususnya perusahaan yang sejalan dengan prioritas strategis nasional. Perusahaan-perusahaan tersebut mencakup sektor energi terbarukan, semikonduktor, infrastruktur kecerdasan buatan (AI), serta teknologi-teknologi strategis lainnya. Debut ini juga menjadi ujian bagi upaya pemerintah untuk menarik lebih banyak perusahaan besar melakukan pencatatan di pasar saham domestik, sekaligus mengembalikan dana tabungan rumah tangga ke pasar saham setelah perlambatan aktivitas IPO. China Resources New Energy dikendalikan oleh China Resources Power yang tercatat di Bursa Hong Kong, bagian dari China Resources Group milik negara. Perusahaan ini berinvestasi, membangun, dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga angin dan surya di seluruh wilayah China. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,690	IDR 3,660	IDR 4,300	59.9%	-33.6%	407.69	6.93	1.20	18.34	10.30	6.34	1.37	0.97
BBCA	IDR 5,800	IDR 8,075	IDR 8,800	51.7%	-31.8%	715.00	12.31	2.75	22.98	4.85	5.22	3.52	0.81
BBNI	IDR 3,170	IDR 4,370	IDR 5,050	59.3%	-25.2%	118.23	5.82	0.73	12.33	9.79	5.48	-5.56	0.94
BMRI	IDR 3,900	IDR 5,100	IDR 5,600	43.6%	-25.0%	364.00	6.22	1.19	20.92	9.79	8.92	3.91	0.91
TUGU	IDR 1,195	IDR 1,165	IDR 1,990	66.5%	23.2%	4.25	5.83	0.45	7.44	8.33	51.25	77.18	0.76
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods- Retail)													
INDF	IDR 6,775	IDR 6,775	IDR 7,750	14.4%	-4.6%	59.49	5.45	0.77	15.07	3.76	6.66	22.46	0.67
ICBP	IDR 6,750	IDR 8,200	IDR 9,700	43.7%	-33.7%	78.72	8.61	1.44	17.86	3.68	3.10	23.81	0.57
CPIN	IDR 3,110	IDR 4,510	IDR 5,060	62.7%	-29.2%	51.00	7.63	1.39	19.51	5.36	4.78	47.28	0.74
JPPA	IDR 1,945	IDR 2,620	IDR 3,300	69.7%	-3.2%	22.81	4.40	1.10	28.04	7.18	8.81	69.39	0.73
SSMS	IDR 755	IDR 1,535	IDR 2,750	264.2%	-53.0%	7.19	5.42	2.76	40.63	11.05	42.89	28.63	0.69
AYAM	IDR 344	IDR 432	IDR 500	45.3%	140.6%	1.38	710.72	6.43	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.73
WINE	IDR 145	IDR 206	IDR 230	58.6%	-38.6%	0.39	10.68	1.15	11.22	2.43	0.68	-14.60	0.87
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 1,630	IDR 14,500	IDR 6,750	314.1%	-39.2%	17.75	0.00	5.18	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.59
ERAA	IDR 358	IDR 408	IDR 476	33.0%	-11.4%	5.71	3.91	0.59	16.14	5.16	17.35	47.41	0.98
HRTA	IDR 1,740	IDR 2,150	IDR 590	-66.1%	234.6%	8.01	6.35	2.19	41.09	2.22	144.39	158.00	0.76
Healthcare													
KLBF	IDR 745	IDR 1,205	IDR 1,800	141.6%	-34.4%	34.88	9.33	1.39	15.13	2.52	8.27	7.66	0.66
SIDO	IDR 364	IDR 540	IDR 560	53.8%	-35.0%	10.92	9.41	3.29	32.82	9.69	4.10	12.83	0.61
Infrastructure & Telecom													
TLKM	IDR 2,450	IDR 3,480	IDR 3,400	38.8%	1.7%	242.70	14.84	1.80	11.57	7.29	-2.15	-25.35	0.99
JSMR	IDR 2,700	IDR 3,410	IDR 3,600	33.3%	-32.2%	19.60	5.59	0.53	9.74	5.07	-5.88	-27.55	0.67
TOWR	IDR 372	IDR 585	IDR 1,070	187.6%	-26.3%	21.98	5.49	0.77	16.07	4.20	4.65	14.23	0.91
TBIG	IDR 1,410	IDR 2,680	IDR 1,900	34.8%	-29.1%	31.95	22.51	2.53	12.32	3.33	0.61	-1.52	0.53
MTEL	IDR 494	IDR 700	IDR 700	41.7%	-12.6%	41.28	18.61	1.19	6.33	5.07	2.43	1.19	0.72
WIFI	IDR 1,715	IDR 3,250	IDR 4,080	137.9%	-4.7%	9.10	13.40	1.22	11.52	0.10	146.99	72.66	1.29
INET	IDR 195	IDR 467	IDR 580	197.4%	225.0%	4.36	88.51	1.20	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.50
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 560	IDR 830	IDR 1,400	150.0%	-25.3%	10.38	4.12	0.42	10.70	4.21	12.77	9.45	0.87
PANI	IDR 5,900	IDR 12,600	IDR 18,500	213.6%	-40.7%	107.32	61.91	3.86	6.84	0.08	52.37	204.13	1.51
PWON	IDR 240	IDR 338	IDR 470	95.8%	-29.4%	11.56	4.75	0.51	11.10	5.16	6.60	19.02	0.81
TRIN	IDR 338	IDR 1,130	IDR 2,200	550.9%	333.3%	1.54	105.62	2.56	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.89
CPRA	IDR 99	IDR 145	IDR 188	89.9%	22.2%	0.42	8.32	0.31	3.77	5.05	-12.14	-59.14	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,060	IDR 1,345	IDR 1,500	41.5%	3.4%	26.64	9.68	0.66	7.00	5.64	-0.17	-51.75	0.66
ITMG	IDR 22,475	IDR 21,875	IDR 23,750	5.7%	-2.1%	25.40	7.74	0.73	9.25	7.63	-18.37	-52.14	0.39
INCO	IDR 4,340	IDR 5,175	IDR 4,930	13.6%	91.2%	45.74	26.77	0.90	3.51	1.71	4.19	33.42	1.00
ANTM	IDR 2,760	IDR 3,150	IDR 1,560	-43.5%	68.8%	66.32	7.82	1.71	23.39	6.60	22.33	53.15	0.82
ADRO	IDR 2,280	IDR 1,810	IDR 3,680	61.4%	23.6%	67.01	7.36	0.75	10.32	10.97	-9.87	-53.88	0.69
NCKL	IDR 815	IDR 1,125	IDR 1,030	26.4%	18.1%	51.43	5.13	1.23	26.88	3.70	9.89	42.23	1.15
CUAN	IDR 615	IDR 2,340	IDR 2,500	306.5%	-4.7%	69.14	28.51	11.27	42.83	0.00	51.63	4.72	1.78
PTRO	IDR 3,830	IDR 10,925	IDR 4,300	12.3%	57.0%	38.63	74.39	8.21	11.47	0.00	28.32	179.96	2.04
UNIQ	IDR 102	IDR 356	IDR 810	694.1%	-81.8%	0.32	43.95	0.70	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.79
RMKE	IDR 2,100	IDR 5,925	IDR 7,000	233.3%	300.0%	9.19	37.55	4.70	13.12	1.40	-9.92	-16.69	1.52
Basic Industry													
AVIA	IDR 306	IDR 505	IDR 560	83.0%	-24.6%	18.96	10.12	1.83	18.13	7.37	8.73	8.31	0.71
Industrial													
UNTR	IDR 22,800	IDR 29,500	IDR 32,000	40.4%	-3.2%	85.05	6.74	0.84	12.69	6.95	-2.33	-32.50	0.76
ASII	IDR 4,580	IDR 6,700	IDR 5,475	19.5%	-6.9%	185.41	5.84	0.79	13.96	8.13	-1.55	-5.04	0.79
Technology													
CYBR	IDR 600	IDR 898	IDR 1,470	145.0%	72.4%	8.08	585.03	31.70	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.71
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.66
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 580	IDR 1,125	IDR 900	55.2%	9.4%	2.14	5.17	0.94	19.08	8.93	20.86	51.00	1.19
BIRD	IDR 1,515	IDR 1,700	IDR 1,900	25.4%	-0.3%	3.79	6.06	0.60	10.09	10.99	13.20	-1.40	0.73
IPCC	IDR 1,115	IDR 1,385	IDR 1,500	34.5%	43.9%	2.03	7.85	1.43	18.83	10.08	12.78	14.74	0.75
SMDR	IDR 272	IDR 392	IDR 400	47.1%	18.3%	4.45	4.68	0.45	8.65	4.32	8.72	-16.74	0.91
SOCI	IDR 310	IDR 498	IDR 1,110	258.1%	98.7%	2.19	11.73	0.30	2.47	0.64	-6.23	-39.10	1.42
BULL	IDR 316	IDR 420	IDR 800	153.2%	165.5%	4.90	7.84	1.27	17.23	0.00	3.68	247.96	1.79
JSMR	IDR 2,700	IDR 3,410	IDR 3,450	27.8%	-32.2%	19.60	5.59	0.53	9.74	5.07	-5.88	-27.55	0.67

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 29 June 2026	-	-	-	-	-	-	-
Tuesday, 30 June 2026	US	18.00	MNI Chciago PMI	June	55.00	-	62.70
	US	21.00	Conf. Board Consumer Confidence	June	94.40	-	93.10
Wednesday, 1 July 2026	ID	11.00	CPI YoY	June	3.2%	-	3.1%
	US	18.00	MBA Mortgage Applications	May	-	-	1.0%
	US	19.15	ADP Employmnt Change	May P	120k	-	122k
	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	June F	55.70	-	55.70
Thursday, 2 July 2026	US	19.30	Change in Nonfarm Payrolls	June	113k	-	172k
	US	19.30	Unemployment Rate	June	4.3%	-	4.3%
	US	19.30	Initial Jobless Claims	June 27	219k	-	215k
	US	21.00	Factory Orders	May	-2.0%	-	4.8%
	US	21.00	Durable Goods Orders	May F	-4.5%	-	-4.5%
Friday, 3 July 2026	-	-	-	-	-	-	-

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 29 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	IDPR SWID PANS TBLA DVLA SSIA DMND BESS STAR ATAP CRAB IMAS MKNT REAL BWPT INDR IMJS CHIP
Tuesday, 30 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	SUNI CLEO MKAP TRIM ACRO MHKI ITMA IRSX MTEL TAXI SOTS BNBA LMPI PNIN LAJU ANJT PNLF INDX ADHI CYBR WIFI PBSA KJEN HOPE BATA UNSP MTEL BINO NINE MAYA ZINC TRST WOWS IKAI FUTR BIPI HDIT CLAY LCKM RELI ESIP LEAD DWGL MGRO SMRU AYLS UNIQ PNSE SSTM GRIA PACK ARII RONY BKSL POLA NCKL JAWA MICE PKPK SPMA BCIC
Wednesday, 1 July 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	IPCM TALF GGRM TKIM INKP ERAL RDTX MDKA RAJA KIOS CGAS GMFI
Thursday, 2 July 2026	Dividend (Cum Date) RUPS Right Issue (Cum Date)	SOCI MAPA PDPP BPFI PMJS ALDO BREN JECC INDS BIKE BOBA AHAP YOII
Friday, 3 July 2026	RUPS	UNSP

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	52,900.1	594.8	1.1%
S&P 500	7,483.2	0.0	0.0%
NASDAQ	29,329.2	-479.9	-1.6%
STOXX 600	648.4	9.0	1.4%
FTSE 100	10,652.9	174.5	1.7%
DAX	25,580.9	540.6	2.2%
Nikkei	68,733.2	-1,741.8	-2.5%
Hang Seng	23,055.0	174.0	0.8%
Shanghai	4,812.3	146.7	-3.0%
KOSPI	7,648.1	655.3	-7.9%
EIDO	11.5	0.2	1.5%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,122.4	91.7	2.3%
Brent Oil (\$/Bbl)	71.8	0.2	0.3%
WTI Oil (\$/Bbl)	68.7	0.1	0.2%
Coal (\$/Ton)	129.1	-0.5	-0.4%
Nickel LME (\$/MT)	16,073.5	-105.3	-0.7%
Tin LME (\$/MT)	50,607.0	675.0	-1.3%
CPO (MYR/Ton)	4,506.0	51.0	-1.1%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,282.6	9.2	0.7%
Energy	2,645.791	3.451	0.1%
Basic Materials	1,461.7	31.0	2.2%
Consumer Non-Cyclicals	639.523	-2.044	-0.3%
Consumer Cyclicals	862.0	15.0	1.8%
Healthcare	1,400.556	-6.545	-0.5%
Property	709.0	7.3	1.0%
Industrial	1,466.817	42.353	3.0%
Infrastructure	1,706.7	0.6	0.0%
Transportation & Logistic	1,619.172	35.119	2.2%
Technology	6,340.9	50.9	0.8%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

